**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pandemi Corona Virus Disease 2019-nCoV atau yang sering disebut COVID-19,

telah merubah tatanan dalam cara menyalurkan pelayanan kesehatan sebagai respon terhadap munculnya krisis dalam dunia kesehatan oleh rumah sakit (Blumenthal dkk. 2020). Penyesuaian pelayanan juga dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat, di mana alur pelayanan dan Standar Prosedur Operasional (SPO) telah mengalami perubahan demi menjamin keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Penelitian penelitian yang dilakukan oleh Spoorthy dkk. (2020) menyatakan bahwa secara psikologis, tenaga keperawatan di seluruh dunia mengalami beberapa masalah psikologis sejak pandemi COVID-19 berlangsung seperti kurangnya dukungan sosial, kurangnya efikasi diri yang erat berhubungan dengan meningkatnya stres, kecemasan, munculnya gejala depresi dan yang paling banyak dialami tenaga keperawatan pada umumnya adalah insomnia ataupun gangguan pola tidur.

Munculnya masalah psikologis pada perawat di unit pelayanan COVID-19 menurut Pragholapati (2020) dikarenakan bertambahnya beban kerja, durasi pelayanan, serta kesediaan fasilitas pelayanan yang dirasa kurang menjamin keselamatan petugas kesehatan. Tuntutan untuk berpikir kritis, bertindak cepat dengan tetap berkonsentrasi, serta disiplin penggunaan APD juga mempengaruhi stres yang dirasakan perawat.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terhadap 5 perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat. 5 perawat tersebut pada awalnya mengaku benar-benar stres karena memikirkan risiko penularan

1

2

COVID-19 dan sering merasa cemas apabila perawat menjadi perantara penularan COVID-19 bagi keluarga dan orang sekitar. 2 orang melaporkan cemas dan ketidaknyamanan pada area perut, 3 orang lain melaporkan adanya gangguan tidur saat di rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti, cara perawat dalam mengurangi ataupun menghadapi stres yang dirasakan adalah dengan cara mendengarkan musik, menonton drama Korea, menjalankan ibadah, serta bercanda dengan teman sejawat di rumah sakit.

Windarwati dkk. (2020) menjelaskan bahwa stressor terbesar tenaga kesehatan unit pelayanan COVID-19 adalah penggunaan APD yang harus dipakai setiap hari, hal ini menimbulkan ketidaknyamanan pada kondisi kulit, sensasi panas dan kelemahan yang dirasakan. Hasil penelitian Windarwati dkk. (2020) menyebutkan terdapat 3 koping strategi yang banyak dipakai oleh perawat dalam pelayanan COVID-19 antara lain munculnya rasa kebersamaan sesama perawat, membaca tentang penularan dan transmisi COVID-19 dan dukungan dari keluarga yang dirasakan dalam pekerjaan sehari-hari. Tanggung jawab dan beban kerja yang bertambah pada perawat jiwa di layanan COVID-19 maka bertambah pula sumber stres yang dirasakan perawat. Kondisi meningkatnya stresor perawat di rumah sakit jiwa dikarenakan perawat dihadapkan dengan 2 tantangan yaitu kondisi pasien jiwa yang sedang dalam kondisi krisis dan adanya risiko penularan COVID-19.

Cara seseorang menghadapi stressor dikenal dengan istilah proses koping atau kemampuan individu mengelola stres yang dirasakan. Algorani (2020) menyebutkan bahwa mekanisme koping adalah segala pikiran dan perilaku yang digunakan individu dalam menghadapi, merespon dan menatalaksana stressor internal maupun eksternal.

3

Sehingga dapat dijabarkan bahwa strategi koping adalah suatu proses yang digunakan individu untuk menghadapi situasi stres yang muncul.

Pentingnya memiliki strategi koping oleh perawat rumah sakit jiwa adalah untuk mencegah gangguan kesehatan fisik dan mental perawat, sehingga pelayanan kesehatan jiwa di masa pandemi COVID-19 tetap prima dan maksimal. Hal ini dijabarkan oleh Sengupta dan Dutta (2020) yang menyatakan bahwa stress sangat berperan dalam peningkatan risiko terinfeksi suatu penyakit, terkena alergi serta menurunkan sistem kekebalan tubuh. Hal itu disebabkan karena penurunan respon antibodi tubuh saat sedang menghadapi stresor negatif. Menurut Labrague & De Los Santos (2020) faktor terbesar yang mempengaruhi strategi koping perawat dalam menghadapi Pandemi COVID-19 adalah dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sejawat ataupun lingkungan sosial. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Seo dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial mampu mencegah stres pada perawat, menurunkan risiko depresi dan *burnout* saat bekerja.

Upaya peningkatan dukungan sosial perawat yang dapat dilakukan oleh rumah sakit adalah dengan memfasilitasi perawat melakukan kegiatan yang menyenangkan, memberi dukungan serta kegiatan konsultasi daring apabila perawat mengalami kesulitan dalam pelayanan. Selain itu dapat menggunakan sarana seminar dan pelatihan tentang *teamwork* untuk mendukung peningkatan dukungan sosial sesama perawat sehingga mutupelayanan keperawatan tetap terjaga meski dalam masa pandemi.

4

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan permasalah penelitian sebagai berikut: Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

1. **Tujuan Penelitian**
   1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Mengidentifikasi dukungan sosial perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
     2. Mengidentifikasi strategi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
     3. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan strategi koping perawat di Unit Pelayanan COVID-19 RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penelusuran lebih lanjut pada departemen Keperawatan Jiwa dalam rangka meningkatkan strategi koping

5

perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa. Sebagai gambaran dan landasan teoritikal untuk penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat di unit pelayanan COVID-19 Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang untuk terus menggunakan strategi koping positif dan menstimulasi dukungan sosial. Sehingga tercipta suasana bekerja perawat yang mendukung proses *recovery* pasien, mendukung keselamatan kerja, mencegah penularan COVID-19serta menurunkan stress dan risiko terjadinya *burnout*.